

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Teknologi informasi yang sudah ada pada era ini telah memberikan kemudahan terhadap masyarakat dalam beraktivitas. Salah satu contoh yaitu, masyarakat Indonesia lebih menyukai pada sesuatu yang praktis dan mudah terutama dalam aktivitas ekonomi. Fenomena yang saat ini sedang diminati oleh masyarakat yaitu investasi *online* atau daring di pasar modal karena adanya investasi *online* ini dapat mempermudah masyarakat untuk melakukannya kapanpun, dimanapun, dan siapapun dengan menggunakan perangkat yang sudah tersambung ke internet.

Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh minat masyarakat terhadap investasi *online* yang tinggi di pasar modal sehingga dapat membuat perusahaan-perusahaan lain bersaing dan berlomba-lomba. Sebelum investor akan berinvestasi dana miliknya, investor terlebih dahulu memerlukan informasi-informasi mengenai kondisi dari perusahaan dan juga kondisi pada pasar modal. Menurut Noor (2015) Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan atau laba, mendapatkan keuntungan atau profitabilitas, serta menaikkan nilai suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan yaitu perusahaan dari Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Menurut Warsito pada ([www.kompas.id](http://www.kompas.id))

kosmetik dalam negeri semakin diminati oleh masyarakat karena dipicu dengan perkembangan teknologi, juga berkembangnya produk cosmeceuticals. Cosmeceuticals merupakan produk yang memiliki efek kosmetik serta terapeutik untuk memberi efek menguntungkan pada kesehatan dan kecantikan kulit. Dilansir ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)) Indonesia memiliki 273 juta jiwa dan 135 juta jiwa diantaranya adalah Wanita, karna hal ini Indonesia menjadi pasar untuk produk kosmetik. Sekarang, bukan hanya wanita saja yang menjadi konsumen produk kosmetik, tetapi pria juga semakin memperhatikan penampilan mereka dan menjadi pelanggan produk kosmetik. menyebabkan memperluasnya pasar produk kosmetik dan meningkatnya nilai perusahaan. Selain produk kosmetik, sub sektor ini menghasilkan bahan pokok yang biasa masyarakat gunakan sehari-hari seperti sikat gigi, obat-obatan, minuman dan sebagainya. Dari 11 perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, peneliti memilih 5 perusahaan pada sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang diteliti yaitu Akasha Wira Internasional Tbk, Kino Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Mandom Indonesia Tbk.

Dilansir pada ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)) PT Kino Indonesia, PT Martina Berto, PT Mustika, Ratu dan PT Akasha Wira Internasional menjadi saham produk kosmetik unggulan di BEI. Nilai suatu perusahaan dapat memberikan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan juga minat calon investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Jika nilai suatu perusahaan semakin membaik, masyarakat akan banyak yang tertarik dengan membeli produk yang ditawarkan, dan para calon investor akan bersaing agar dapat menanamkan

modalnya pada perusahaan tersebut dan para investor juga akan jadi penanam modal dalam waktu lama apabila terus meningkat. semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham dapat menciptakan hubungan yang baik antara kedua belah pihak.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator-indikator, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Return Saham Price*, *Expected Return*, dan *Abnormal Return*. Salah satu pendekatan yang peneliti gunakan yaitu menentukan nilai buku saham yaitu PBV (*price to book value*). PBV adalah hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

PBV (*price book value*), menunjukkan nilai suatu saham dalam kaitannya dengan seberapa baik kinerja harga pasarnya. Rasio ini harus dikategorikan tinggi agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Selain itu, rasio ini mengukur jangkauan perusahaan dalam menciptakan nilai sehubungan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. (Harmono, 2018) menjelaskan bahwa apabila nilai saham industri mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan akan berdampak pada keuntungan maksimum kepada pemegang saham. Beberapa alasan pengantar tersebut memberikan makna bahwa, penilaian saham terhadap kinerja harga pasar dapat mempengaruhi nilai dari sebuah industry. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian tinggi dari seorang investor dapat mempengaruhi nilai PBV terhadap perusahaan dibandingkan dengan aset yang ditanamkan pada perusahaan.

Adapun Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang peneliti ambil Yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*). Menurut Kasmir (2014:134) dalam Manoppo et al (2018) Rasio lancar mengukur bagaimana perusahaan membayar kewajiban utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio Lancar juga dapat membantu manajemen agar memikirkan bagaimana strategi arus kas selanjutnya untuk menangani masalah likuiditas pada saat ini. Sederhananya konsep rasio lancar ini yaitu perusahaan harus memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Apabila rasio diatas 1, dalam analisis rasio likuiditas, berarti perusahaan aman dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset lancarnya. Apabila rasionya kurang dari 1 (satu) berarti perusahaan kesulitan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo kepada kreditor. Menurut Dewi et al (2022) Rasio Lancar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori Menurut Anggita (2022) Rasio lancar (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio lancar yang tinggi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun pada penelitian lain yang dikatakan Awulle et al (2018) menyatakan bahwa Rasio Lancar (CR) tidak ada pengaruh yang signifikan dari Nilai Perusahaan.

Kemudian Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*). Menurut Hanafi & Halim (2003:27) dalam Manoppo et al (2018) Rasio keuangan ini memiliki hubungan dengan profitabilitas yaitu mengukur bagaimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan atau laba pada asset, tingkat pendapatan, dan modal saham tertentu. Sederhananya ROA adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan oleh

perusahaan dengan modal yang diinvestasikan pada sebuah asset. Ahli ekonomi bernama Hery menjelaskan jika semakin tinggi hasil pengembalian atas asset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah yang tertanam dalam total asset. Apabila ROA-nya rendah, maka perusahaan itu kurang produktif. Menurut penelitian terdahulu dari Putra et al (2023) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian Utami dan Welas (2019) bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan ROA rendah maka para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan, karena jika ROA menurun maka akan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Struktur modal (DER). Menurut Hanafi (2010: 303) dalam Manoppo et all (2018) Yaitu bagaimana perusahaan dapat menutupi utangnya kepada pihak-pihak luar. Untuk menghitung DER ini yaitu adanya kewajiban lancar adalah utang yang sifatnya jangka pendek dan ada kewajiban jangka panjang yaitu adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jatuh temponya selama satu tahun ke depan. Biasanya kewajiban jangka panjang ini lebih besar dan memiliki bunga yang lebih besar. Rasio DER yang baik yaitu dibawah atau sama dengan 100% atau 1 (satu), maka dapat dikatakan perusahaan dalam kategori baik atau sehat. Menurut Peneliti terdahulu Erni Kurniasari (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan struktur modal yang optimum terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Sejalan dengan penelitian terdahulu dari Dzulhijar et al

(2021) bahwa hasil penelitiannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari ringkasan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, dan Struktur Modal jika ketiganya mempunyai nilai yang baik terhadap nilai perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan stabil dan bagus. Berikut data perkembangan dilapangan mengenai Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan :


**Tabel 1.1 Data Variabel pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**


Nama Perusahaan	Tahun	CR (%)	ROA (%)	DER (%)	PBV (x)
PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	2017	1,63%	4,55%	0,99%	1,29x
	2018	1,20%	6,01%	0,83%	1,29x
	2019	1,38%	5,94%	0,43%	0,25x
	2020	1,53%	14,16%	0,37%	1,56x
	2021	2,04%	20,38%	0,34%	2,55x
	2022	2,50%	22,18%	0,23%	3,14x
PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)	2017	1,53%	3,41%	0,58%	1,39x
	2018	1,65%	4,18%	0,64%	1,57x
	2019	1,50%	11,08%	0,74%	1,10x
	2020	1,34%	2,16%	1,04%	1,43x
	2021	1,19%	2,02%	1,01%	1,09x
	2022	1,50%	-20,4%	2,05%	1,53x
PT. Martino Berto Tbk (MBTO)	2017	2,06%	-3,16%	0,89%	0,36x
	2018	1,63%	-17,6%	1,16%	0,50x
	2019	1,63%	-11,3%	1,51%	0,35x
	2020	0,61%	-20,6%	0,67%	0,21x
	2021	0,75%	-20,8%	0,62%	0,35x
	2022	0,68%	-5,88%	0,78%	0,25x


PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2017	3,97%	-0,27%	0,36%	0,24x
	2018	3,59%	-0,44%	0,39%	0,20x
	2019	3,11%	0,02%	0,45%	0,15x
	2020	2,88%	-1,21%	0,63%	0,35x
	2021	2,20%	0,34%	0,63%	0,47x
	2022	2,13%	9,76%	0,69%	0,85x
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2017	5,32%	7,58%	0,27%	1,94x
	2018	4,91%	7,08%	0,24%	1,67x
	2019	0,58%	5,69%	0,26%	0,97x
	2020	5,58%	-2,94%	0,24%	0,69x
	2021	9,22%	-3,29%	0,26%	0,54x
	2022	8,12%	0,78%	0,28%	0,69x

Sumber table : idx.co.id, data di olah

Keterangan :

 : Gap Empiris, Fenomena X1 ke Y

 : Gap Empiris, Fenomena X2 ke Y

 : Gap Empiris, Fenomena X3 ke Y

 : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.1 Gap empiris fenomena Rasio Lancar (CR) – Nilai Perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna hijau. Menurut teori ketika Rasio Lancar (CR) naik, maka Nilai Perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta yaitu Rasio Lancar (CR) naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Tingkat Pengembalian Aset (ROA) – Nilai Perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna biru. Menurut teori ketika Tingkat

Pengembalian Aset (ROA) naik, maka Nilai Perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan yaitu, Tingkat Pengembalian Aset (ROA) naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Struktur Modal (DER) – Nilai Perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada di lapangan, yang ditandai dengan warna oren. Menurut teori ketika Struktur Modal (DER) naik, maka Nilai Perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan, yaitu Struktur Modal (DER) naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya. Penurunan Kinerja Perusahaan ditandai dengan penurunan Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Struktur Modal (DER) yang diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan dan ditandai dengan warna ungu. Berdasarkan data di atas, fenomena atau kesenjangan teori dan fakta di lapangan untuk Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, dan Struktur Modal masih rata – rata mengalami penurunan Nilai Perusahaan meskipun tidak signifikan.

Dari 5 (Lima) perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan dari tahun 2017-2022 secara keseluruhan mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif (naik-turun).

Fenomena atau kesenjangan yang paling menonjol menunjukkan pada tahun 2019 pada sub sektor kosmetik dan rumah tangga pada paruh pertama tercatat bahwa rata – rata pendapatan merosot disebabkan kosmetik sulit berkembang



karena persaingan dengan produk impor. Dampaknya membuat kosmetik dalam negeri tertekan dengan produk impor yang harganya lebih murah. Tertekannya sektor kosmetik akibat tingginya harga bahan baku impor apalagi Ketika rupiah mengalami depresiasi. Dikutip dari ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)). Oleh karena itu, hampir semua perusahaan dalam sub sektor kosmetik dan rumah tangga mengalami penurunan Nilai Perusahaan (PBV) pada tahun 2019.

Penurunan Nilai Perusahaan (PBV) pada tahun 2019 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor penurunan Nilai Perusahaan yaitu dengan menurunnya Rasio Lancar (CR) pada sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang signifikan dalam penurunan Nilai Perusahaan. Karen Rasio Lancar (CR) mencerminkan bagaimana perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika Rasio Lancar (CR) menurun hal ini dapat membuat investor melihatnya sebagai tanda yang tidak menguntungkan dan memilih perusahaan lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Faktor selanjutnya yaitu menurunnya Tingkat Pengembalian Aset (ROA), karena Tingkat Pengembalian Aset (ROA) mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika Tingkat Pengembalian Aset (ROA) menurun, hal ini dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan dan memilih untuk menjual saham mereka yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Faktor selanjutnya yaitu meningkatkan Struktur Modal (DER) karena rasio hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang dikelola dengan kurang baik, hal ini dapat mengakibatkan beban bunga yang tinggi dan akan mengakibatkan pembayaran hutang yang sulit

dilakukan. Karena hal ini dapat membuat investor mengurangi kepercayaanya terhadap perusahaan dan dapat menurunnya nilai perusahaan.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak indikator yang dapat menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan terutama pada perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga. Maka dengan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dikarenakan banyak nya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian ini, maka penulis harus mengidentifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang fenomena atau permasalahan yang telah dipaparkan diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 2022 pada PT Kino Indonesia Tbk mengalami penurunan pada Tingkat Pengembalian Aset akan tetapi Nilai Perusahaanya mengalami kenaikan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang berlaku.
2. Terjadinya penurunan Rasio Lancar yang signifikan secara konsisten selama 5 tahun berturut turut dari tahun 2018-2022 pada PT. Mustika Ratu Tbk.
3. Adanya penurunan Nilai Perusahaan pada Sub sektor Kosmetik dan Rumah Tangga pada PT. Mandom Indonesia Tbk Pada tahun 2018-2022

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
2. Bagaimana pengaruh Rasio Lancar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
5. Seberapa besar Pengaruh Rasio Lancar terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
6. Seberapa besar Pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
7. Seberapa besar Pengaruh Rasio Lancar terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.

8. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada 5 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui perkembangan Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Rasio Lancar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

4. Untuk Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Rasio Lancar terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
6. Untuk Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
7. Untuk Mengetahui pengaruh Rasio Lancar terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.
8. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi mahasiswa
    - 1) Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan wawasan yang telah didapatkan selama pembelajaran Mata Kuliah

2) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti

b. Bagi calon investor

Kinerja perusahaan selama tahun 2015-2020 ini dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk melakukan investasi pada perusahaan bidang pertambangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu menjadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan

2. Kegunaan Akademis

Dalam Penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menambah literatur mengenai evaluasi kinerja keuangan pada Perusahaan Sub sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk melihat bagaimana Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, data penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan unit yang diteliti yaitu 5 Perusahaan Sub sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga di BURSA EFEK INDONESIA. Untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan

penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan Perusahaan Sub sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Lokasi perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Lokasi Penelitian**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Lokasi Perusahaan</b>
PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Jl. Let. Jend. TB Simatupang No. 89, RT 01 RW 02, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530
PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)	Kino Tower Lt. 17 Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 Panunggangan Timur, Pinang Kota Tangerang 15143
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	Jl. Pulo Kambing II No.1 Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)	Graha Mustika Ratu Lt PH Jl Gatot Subroto Kav 74-75 Jakarta
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan. Terhitung bulan April 2023 sampai September 2023. Adapun Jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

